



## PELAKSANAAN PROGRAM IDENTIFIKASI KEBERBAKATAN OLAHRAGA : MENGGAJI POTENSI ATLET MUDA DI SEKOLAH DASAR KOTA MAKASSAR

Muslim Bin Ilyas <sup>1)</sup>\*, Asri Awal <sup>2)</sup>, Andi Sahrul Jahrir <sup>3)</sup>, Muslim <sup>4)</sup>

<sup>1), 2) dan 3)</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

<sup>4)</sup> Program Studi Pendidikan Kepelatihan, Universitas Negeri Makassar

E-mail : <sup>1)</sup> muslim.bin.ilyas@unm.ac.id, <sup>2)</sup> asriawal@unm.ac.id, <sup>3)</sup> Andi.sahrul.jahrir@unm.ac.id

<sup>4)</sup> muslim@unm.ac.id

### ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa di sekolah dasar Kota Makassar, dengan fokus menggali potensi atlet muda sejak dini. Identifikasi bakat olahraga pada usia dini sangat penting untuk pengembangan atlet yang berkelanjutan, terutama dalam mendukung pembinaan atlet usia muda secara sistematis dan terarah. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa berbakat dalam berbagai cabang olahraga dan memberikan dasar untuk pembinaan lanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi tes fisik dan psikologis. Prosedur kegiatan meliputi sosialisasi kepada guru, orang tua, dan siswa; pelaksanaan tes bakat olahraga di sekolah dasar; dan analisis hasil untuk menyusun profil individu siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, pengukuran fisik, serta wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi yang baik dalam beberapa cabang olahraga seperti sepak bola, bola basket, bola voli, renang dan atletik. Program ini berhasil mengidentifikasi siswa dengan kemampuan fisik dan minat yang signifikan terhadap olahraga tertentu, yang selanjutnya dapat diarahkan untuk pembinaan lebih lanjut. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran sekolah dan orang tua akan pentingnya pembinaan olahraga sejak usia dini. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelaksanaan program identifikasi keberbakatan olahraga di sekolah dasar Kota Makassar efektif dalam menggali potensi atlet muda. Untuk memastikan pengembangan yang optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, serta pelatihan dan program lanjutan bagi siswa yang teridentifikasi berbakat.

Kata kunci : identifikasi bakat; sekolah dasar; pembinaan olahraga

### ABSTRACT

*Abstract This program aims to identify the sports talents of students in elementary schools in Makassar City, with a focus on exploring the potential of young athletes from an early age. Identification of sports talent at an early age is very important for the sustainable development of athletes, especially in supporting the systematic and targeted coaching of young athletes. This program aims to identify talented students in various sports and provide a basis for further coaching. The method used in this activity is a combination of physical and psychological tests. Activity procedures include socialization to teachers, parents, and students; implementation of sports aptitude tests in elementary schools; and analysis of results to compile individual student profiles. Data were collected through direct observation, physical measurements, and interviews. The results showed that most students have good potential in several sports such as soccer, basketball, volleyball, swimming and athletics. The program successfully identifies students with significant physical abilities and interest in certain sports, who can then be directed for further coaching. In addition, this program also increases school and parents' awareness of the importance of sports coaching from an early age. The conclusion of this activity is that the implementation of the sports aptitude identification program in Makassar City primary schools is effective in exploring the potential of young athletes. To ensure optimal development, continuous support from the school, parents, as well as further training and programs for students identified as talented are needed.*

Keywords : talent identification; elementary school; sports coaching

## PENDAHULUAN

Olahraga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, kesehatan fisik, dan perkembangan sosial anak-anak. Kegiatan olahraga tidak hanya membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab (Gunadi, 2018; Santika et al., 2024). Melalui partisipasi dalam olahraga, anak-anak belajar untuk mengatasi tantangan, menghargai usaha, dan menjalin hubungan sosial dengan teman-teman mereka (Mashud et al., 2023). Selain itu, olahraga berkontribusi pada kesehatan fisik yang optimal, membantu anak-anak menjaga berat badan yang sehat, meningkatkan kebugaran kardiovaskular, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (Aziz, 2024; Santika et al., 2020). Dengan demikian, olahraga bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga merupakan sarana penting dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak, baik secara mental maupun sosial.

Dalam konteks pendidikan, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik yang meningkatkan kebugaran, tetapi juga sebagai sarana penting untuk mengajarkan berbagai nilai kehidupan (Nurulita & Aziz, 2024; Yasa et al., 2022). Melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga, siswa belajar disiplin, karena mereka harus mengikuti aturan dan jadwal latihan yang telah ditentukan. Selain itu, olahraga mengajarkan kerjasama, di mana siswa harus bekerja sama dengan rekan tim untuk mencapai tujuan bersama (Soedjatmiko, 2015; Juni Samodra et al., 2023). Ini mendorong mereka untuk menghargai kontribusi orang lain dan memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai kesuksesan. Semangat juang juga menjadi nilai penting yang ditanamkan melalui olahraga, di mana siswa belajar untuk tidak menyerah meskipun menghadapi tantangan atau kekalahan. Dengan demikian, olahraga berperan sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter dan membangun sikap positif pada anak-anak, yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di luar lapangan (Suryadi et al., 2023).

Di banyak negara, pendidikan jasmani telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan meningkatkan kebugaran siswa (Nurulita & Aziz, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya kesehatan dan nutrisi, serta dampak positif dari olahraga terhadap perkembangan fisik dan mental. Namun, di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan jasmani masih terbatas. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi pendidikan jasmani sebagai sarana untuk mendidik anak-anak tentang gaya hidup sehat. Selain itu, kurangnya program sistematis untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat olahraga di tingkat sekolah dasar mengakibatkan banyak anak berbakat tidak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berprestasi dalam bidang yang mereka cintai. Termasuk Kota Makassar, perhatian terhadap pengembangan bakat olahraga di tingkat sekolah dasar masih sangat minim. Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, memiliki potensi besar untuk melahirkan atlet-atlet unggul. Namun, banyak anak yang memiliki bakat olahraga yang terpendam tidak mendapatkan kesempatan untuk dikenali dan dikembangkan. Kurangnya program sistematis untuk identifikasi bakat di sekolah dasar menyebabkan banyak potensi yang hilang. Pendidikan jasmani sering kali hanya berfokus pada kegiatan fisik tanpa analisis mendalam terhadap kemampuan dan minat individu siswa. Hal ini mengakibatkan banyak siswa berbakat yang tidak mendapatkan bimbingan dan pembinaan yang mereka butuhkan.

Pentingnya identifikasi keberbakatan olahraga tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan adanya program identifikasi, anak-anak dapat mendapatkan penilaian yang objektif terhadap kemampuan mereka. Melalui serangkaian tes yang dirancang khusus, siswa dapat dievaluasi berdasarkan faktor-faktor seperti kekuatan, kecepatan, ketahanan, dan koordinasi. Program ini

tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi bakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam olahraga (Martindale et al., 2005). Ketika anak-anak menyadari bahwa mereka memiliki bakat, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi waktu dan usaha dalam mengembangkan keterampilan mereka. Lebih jauh lagi, dukungan dari berbagai pihak sangat krusial untuk kesuksesan program ini. Guru-guru olahraga perlu dilibatkan dalam proses identifikasi dan pembinaan, serta mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengenali bakat siswa. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam olahraga dan mendukung mereka dalam perjalanan pengembangan bakat. Masyarakat, melalui komunitas olahraga lokal, dapat memberikan dukungan tambahan melalui program pelatihan dan kompetisi.

Dampak dari program identifikasi keberbakatan olahraga tidak hanya terasa di tingkat individu, tetapi juga berdampak pada komunitas dan daerah secara keseluruhan. Dengan lebih banyak anak yang berprestasi dalam olahraga, Kota Makassar berpotensi untuk menjadi pusat pengembangan atlet, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra daerah dan kontribusi terhadap olahraga nasional. Hasil dari program ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program yang lebih baik dalam pembinaan atlet di tingkat sekolah dasar, serta memperkuat kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan komunitas olahraga.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pelaksanaan program identifikasi keberbakatan olahraga di sekolah dasar. Dengan menggali potensi atlet muda di Kota Makassar, diharapkan akan muncul generasi atlet yang tidak hanya berprestasi di tingkat lokal, tetapi juga dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menguntungkan individu yang terlibat, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan pengembangan olahraga di Kota Makassar. Kegiatan "Pelaksanaan Program Identifikasi Keberbakatan Olahraga: Menggali Potensi Atlet Muda di Sekolah Dasar Kota Makassar" diharapkan mampu memberikan dampak seperti :

1. Melalui program identifikasi keberbakatan olahraga, anak-anak yang memiliki potensi dapat dikenali lebih awal. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan yang tepat sejak dini, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk berprestasi di masa depan;
2. Dengan mengenali bakat, anak-anak akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan olahraga. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik mereka tetapi juga untuk perkembangan sosial dan emosional;
3. Program ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan atletik siswa. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat belajar teknik dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan performa mereka dalam olahraga yang diminati;
4. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam aktivitas olahraga anak-anak mereka. Dukungan yang lebih besar dari masyarakat juga dapat memperkuat jaringan pelatihan dan kompetisi bagi atlet muda;
5. Dengan menggali dan mengembangkan potensi atlet muda, Kota Makassar dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi olahraga di tingkat nasional. Atlet yang terlatih dengan baik dapat membawa nama baik daerah dan negara dalam kompetisi yang lebih besar

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan olahraga, serta memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi atlet muda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Program**

1. Persiapan
  - a) Membentuk tim yang terdiri dari guru olahraga, pelatih, dan ahli gizi untuk mendukung pelaksanaan program;
  - b) Melakukan sosialisasi kepada orang tua, siswa, dan staf sekolah mengenai tujuan dan manfaat identifikasi keberbakatan olahraga;
  - c) Penyusunan Materi Pelatihan: Menyiapkan materi tentang Australia Sport Search dan teknik-teknik identifikasi bakat yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan Australia Sport Search
  - a) Australia Sport Search adalah alat dan program yang dirancang untuk membantu mengidentifikasi bakat olahraga di kalangan anak-anak dan remaja (Till & Baker, 2020);
  - b) Pengumpulan Data Awal : Mengedukasi siswa mengenai olahraga yang tersedia dan menjelaskan tentang proses identifikasi bakat;
  - c) Mengumpulkan data demografis dan minat siswa terhadap berbagai cabang olahraga;
  - d) Tes Fisik dan Keterampilan: Melakukan serangkaian tes fisik yang meliputi kemampuan daya tahan, kecepatan, kekuatan, dan fleksibilitas. Menggunakan alat ukur yang sesuai dan mencatat hasil setiap siswa. Mengadakan latihan keterampilan dasar untuk berbagai cabang olahraga (seperti lari, lempar, dan tangkap) sebagai bagian dari evaluasi;
  - e) Pengamatan Kinerja : Mengamati siswa selama kegiatan olahraga di sekolah dan mencatat perilaku, semangat, dan keterampilan mereka saat berpartisipasi. Menggunakan rubrik observasi untuk memberikan penilaian yang objektif.
3. Analisis Data
  - a) Mengumpulkan dan menganalisis data dari tes fisik dan pengamatan untuk menentukan potensi bakat siswa;
  - b) Menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dalam Australia Sport Search untuk mengelompokkan siswa berdasarkan bakat olahraga yang teridentifikasi.
4. Penyusunan Profil Bakat
  - a) Menyusun profil bakat individu untuk setiap siswa yang mencakup hasil tes, area kekuatan, dan cabang olahraga yang direkomendasikan;
  - b) Membuat ringkasan temuan untuk disampaikan kepada orang tua dan pihak sekolah.
5. Sosialisasi Hasil
  - a) Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan siswa untuk menyampaikan hasil identifikasi dan rekomendasi cabang olahraga yang sesuai;
  - b) Menyediakan saran tentang langkah selanjutnya untuk siswa yang teridentifikasi memiliki bakat.
6. Program Pembinaan Lanjutan
  - a) Mengembangkan program pelatihan yang sesuai untuk siswa berbakat berdasarkan profil bakat yang telah dibuat;
  - b) Menyusun jadwal latihan rutin dan mengatur kompetisi untuk memberikan pengalaman berkompetisi.
7. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program identifikasi dan hasil pembinaan siswa;
- b) Mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru untuk perbaikan program di masa depan;
- c) Menyusun rencana tindak lanjut untuk pengembangan bakat yang teridentifikasi, termasuk kemungkinan pembinaan lanjutan dan partisipasi dalam kompetisi lokal atau regional. Setiap tahapan didukung dengan pengelolaan yang cermat, komunikasi yang efektif, dan pemantauan terus-menerus untuk memastikan tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan "Program Identifikasi Keberbakatan Olahraga : Menggali Potensi Atlet Muda di Sekolah Dasar Kota Makassar" adalah sebagai berikut : Program dilakukan di 2 sekolah dasar di Kota Makassar dengan melibatkan 38 siswa (12 perempuan dan 26 laki-laki) yang diukur menggunakan instrumen identifikasi bakat olahraga (*Australian Sport Search*) seperti tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang lengan, *vertical jump*, *20 m sprint*, *sit and reach* dan *agility test*.

**Tabel 1**  
**Program Identifikasi Keberbakatan Olahraga**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)	Tinggi Duduk (cm)	Panjang Lengan (cm)
1	Ahmad	Laki-laki	10	145	40	75	58
2	Budi	Laki-laki	11	150	42	76	60
3	Citra	Perempuan	10	140	38	74	57
4	Diana	Perempuan	9	135	35	73	55
5	Eko	Laki-laki	11	148	43	75	59
6	Fajar	Laki-laki	10	140	39	74	58
7	Gita	Perempuan	10	138	36	72	56
8	Hasan	Laki-laki	9	143	41	74	59
9	Intan	Perempuan	10	139	37	73	56
10	Jaka	Laki-laki	9	142	40	73	58
11	Kiki	Perempuan	11	141	39	75	57
12	Lala	Perempuan	9	136	34	71	55
13	Miko	Laki-laki	11	149	44	76	60
14	Nia	Perempuan	10	137	36	72	56
15	Oka	Laki-laki	10	146	42	74	59
16	Pita	Perempuan	9	134	33	70	55
17	Qila	Perempuan	10	139	38	73	56
18	Rani	Perempuan	11	140	39	74	57
19	Siti	Perempuan	9	135	34	71	55
20	Tio	Laki-laki	10	145	41	75	58
21	Udin	Laki-laki	11	147	43	75	60

22	Vito	Laki-laki	9	144	42	74	59
23	Wina	Perempuan	10	138	37	73	56
24	Yogi	Laki-laki	11	150	44	76	60
25	Zaki	Laki-laki	10	144	41	74	58
26	Arif	Laki-laki	10	147	42	75	59
27	Bara	Laki-laki	11	149	43	75	60
28	Cakra	Laki-laki	10	146	41	74	59
29	Dodi	Laki-laki	9	143	40	72	58
30	Elan	Laki-laki	10	144	42	73	59
31	Farhan	Laki-laki	11	150	45	77	61
32	Gina	Perempuan	9	137	35	72	55
33	Hana	Perempuan	10	140	37	73	56
34	Irfan	Laki-laki	10	148	43	75	59
35	Jono	Laki-laki	9	145	41	74	58
36	Kaka	Laki-laki	11	149	43	75	60
37	Lila	Perempuan	10	138	36	72	56
38	Mela	Perempuan	9	135	34	71	55

**Tabel 2**  
**Cabang Olahraga yang Direkomendasikan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Vertical Jump (cm)	20m Sprint (detik)	Sit and Reach (cm)	Agility Test (detik)	Cabang Olahraga yang Direkomendasikan
1	Ahmad	Laki-laki	30	4,1	22	16,5	Sepak Bola
2	Budi	Laki-laki	35	3,8	25	15,2	Bola Basket
3	Citra	Perempuan	28	4,2	23	17	Bola Voli
4	Diana	Perempuan	22	4,5	28	17,5	Renang
5	Eko	Laki-laki	40	3,7	20	14,5	Atletik ( <i>Sprint</i> )
6	Fajar	Laki-laki	32	4	18	15,8	Sepak Bola
7	Gita	Perempuan	25	4,3	24	17,3	Bola Voli
8	Hasan	Laki-laki	35	3,9	22	15	Bola Basket
9	Intan	Perempuan	27	4,4	26	17,2	Bola Voli
10	Jaka	Laki-laki	38	4	21	16	Sepak Bola
11	Kiki	Perempuan	30	4,2	25	16,8	Renang
12	Lala	Perempuan	24	4,5	29	17,6	Senam
13	Miko	Laki-laki	42	3,6	20	14	Atletik ( <i>Sprint</i> )
14	Nia	Perempuan	29	4,3	23	16,5	Bola Voli
15	Oka	Laki-laki	37	3,9	19	15,5	Sepak Bola
16	Pita	Perempuan	20	4,6	28	17,8	Senam
17	Qila	Perempuan	26	4,4	27	17,4	Bola Voli
18	Rani	Perempuan	30	4,1	25	16,7	Bola Voli
19	Siti	Perempuan	22	4,5	29	17,9	Senam
20	Tio	Laki-laki	36	3,8	21	15,2	Sepak Bola

21	Udin	Laki-laki	38	3,7	22	14,8	Bola Basket
22	Vito	Laki-laki	34	4	20	15,7	Sepak Bola
23	Wina	Perempuan	28	4,3	24	17	Renang
24	Yogi	Laki-laki	40	3,6	18	14,5	Atletik ( <i>Sprint</i> )
25	Zaki	Laki-laki	35	4	21	15	Sepak Bola
26	Arif	Laki-laki	37	3,9	20	15,5	Sepak Bola
27	Bara	Laki-laki	38	3,7	19	14,8	Bola Basket
28	Cakra	Laki-laki	34	4,1	22	15,6	Sepak Bola
29	Dodi	Laki-laki	32	4	20	16	Bola Basket
30	Elan	Laki-laki	36	3,8	21	15,4	Sepak Bola
31	Farhan	Laki-laki	41	3,6	19	14,2	Atletik ( <i>Sprint</i> )
32	Gina	Perempuan	24	4,4	27	17,5	Senam
33	Hana	Perempuan	29	4,2	25	16,9	Bola Voli
34	Irfan	Laki-laki	39	3,7	18	14,6	Atletik ( <i>Sprint</i> )
35	Jono	Laki-laki	36	4	22	15,7	Sepak Bola
36	Kaka	Laki-laki	40	3,7	20	14,8	Bola Basket
37	Lila	Perempuan	27	4,3	23	17,1	Bola Voli
38	Mela	Perempuan	23	4,5	28	17,8	Senam

Dari total 38 siswa yang terlibat, hasil pengukuran fisik menunjukkan variasi kemampuan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki keunggulan dalam tes kecepatan dan kekuatan eksplosif, sedangkan siswa perempuan menunjukkan performa baik dalam fleksibilitas dan daya tahan. Hal ini mencerminkan pola yang umum ditemukan dalam olahraga, di mana setiap jenis kelamin dapat memiliki keunggulan di bidang tertentu.

#### **Sepak Bola**

Ditemukan bahwa siswa yang teridentifikasi untuk sepak bola memiliki performa baik dalam sprint dan agility test. Hal ini penting mengingat bahwa sepak bola sangat bergantung pada kecepatan dan kemampuan untuk bergerak cepat di lapangan (Muanescu, 2017).

#### **Bola Basket**

Para siswa yang direkomendasikan untuk bola basket menunjukkan tinggi badan yang mendukung dan kemampuan vertical jump yang baik. Ini menunjukkan bahwa tinggi dan kekuatan lompatan adalah faktor kunci dalam permainan bola basket (Saputra et al., 2022).

#### **Bola Voli**

Siswa yang memiliki fleksibilitas dan tinggi duduk yang baik direkomendasikan untuk bola voli, di mana kedua aspek tersebut sangat penting untuk melakukan smash dan servis dengan baik (Yuksel & Sevindi, 2018).

#### **Atletik (*Sprint*)**

Dengan adanya siswa yang memiliki performansi baik dalam sprint, atletik (lari sprint) menjadi pilihan cabang olahraga yang tepat. Sprint memerlukan kecepatan dan kekuatan, dan siswa-siswa ini menunjukkan potensi tersebut.

#### **Renang**

Siswa yang memiliki panjang lengan yang baik dan fleksibilitas yang tinggi teridentifikasi sebagai calon potensial untuk olahraga renang, di mana kedua aspek tersebut sangat penting untuk efisiensi gerakan di air (Safabun et al., 2022).

Hasil pencocokan dalam program identifikasi keberbakatan olahraga ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis data dalam menentukan potensi atlet muda. Melalui analisis yang sistematis, siswa dapat diarahkan ke cabang olahraga yang paling sesuai dengan kemampuan fisik dan karakteristik individu mereka.

#### **Relevansi Kriteria Pencocokan**

Kriteria yang digunakan untuk mencocokkan siswa dengan cabang olahraga tidak hanya berfokus pada kemampuan fisik tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti fleksibilitas, daya tahan, dan kekuatan. Ini menjadikan proses pencocokan lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan setiap cabang olahraga. Sebagai contoh, tinggi badan dan kemampuan melompat tinggi sangat krusial untuk cabang olahraga seperti bola basket dan voli, sementara kecepatan sprint lebih penting untuk sepak bola dan atletik. Pendekatan ini memungkinkan penempatan siswa dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mereka.

#### **Pentingnya Pelatihan Khusus**

Setelah identifikasi, langkah berikutnya adalah menyediakan pelatihan khusus yang berfokus pada teknik, strategi, dan pengembangan fisik sesuai dengan cabang olahraga yang terpilih. Program pelatihan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa, termasuk aspek psikologis dan emosional yang sering kali terabaikan. Melalui pelatihan yang terarah, siswa tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga rasa percaya diri dan motivasi untuk berprestasi di bidang yang mereka pilih.

#### **Dukungan Komunitas dan Infrastruktur**

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, dinas olahraga, dan masyarakat. Penting untuk menciptakan infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas olahraga yang baik dan akses ke pelatih yang berkualitas (Aziz & Sufitriyono, 2024). Kolaborasi antara sekolah dan dinas olahraga dapat menghasilkan program yang lebih terintegrasi, di mana siswa tidak hanya mendapatkan pelatihan fisik tetapi juga pendidikan mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan aktif.

#### **Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan**

Untuk memastikan efektivitas program, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting. Data harus dikumpulkan secara rutin untuk mengevaluasi perkembangan siswa dan untuk membuat penyesuaian dalam program pelatihan sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan berbasis data ini, pihak penyelenggara dapat menilai keberhasilan program dalam jangka panjang dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program identifikasi keberbakatan olahraga yang dilaksanakan di sekolah dasar Kota Makassar telah berhasil mengungkap potensi atlet muda melalui pengukuran fisik yang sistematis dan analisis mendalam. Dengan melibatkan 38 siswa, program ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kemampuan individu, tetapi juga membantu menciptakan peta bakat olahraga yang jelas di kalangan siswa. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kriteria yang sesuai untuk cabang olahraga tertentu, seperti sepak bola, bola basket, bola voli, atletik, dan renang. Pentingnya pencocokan berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi tinggi. Misalnya, siswa dengan kemampuan sprint dan agility yang baik teridentifikasi untuk sepak bola, sementara mereka yang memiliki tinggi badan dan kemampuan melompat yang baik diarahkan ke bola basket. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dapat memaksimalkan peluang

siswa untuk berhasil dalam olahraga yang dipilih, sekaligus memberikan arah yang jelas dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Program ini juga memberikan implikasi yang lebih luas untuk pengembangan olahraga di tingkat pendidikan dasar. Dengan mengidentifikasi dan mengarahkan siswa yang berbakat ke cabang olahraga tertentu, kita tidak hanya mendukung individu dalam menemukan minat dan bakat mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas olahraga di tingkat lokal dan nasional. Dukungan dari sekolah, orang tua, dan dinas olahraga setempat sangat penting untuk melanjutkan pelatihan yang terstruktur dan menyeluruh bagi siswa yang teridentifikasi. Melalui program ini, diharapkan akan terbentuk komunitas olahraga yang lebih kuat dan berkelanjutan di Kota Makassar. Upaya ini harus diikuti dengan evaluasi rutin dan pengembangan program pelatihan yang sesuai, agar setiap siswa dapat mengeksplorasi potensi maksimal mereka. Dengan demikian, program ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi atlet yang tidak hanya unggul secara fisik tetapi juga memiliki karakter dan disiplin yang diperlukan untuk berprestasi di dunia olahraga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. I. M. (2024). Mengeksplorasi Hubungan Antara Aerobic Exercise dan Cardiorespiratory Fitness pada Anak-Anak : Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 4(1), 103–114. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v4i1.63>
- Aziz, M. I. M., & Sufitriyono, S. (2024). A Study of the Quality and Availability of Physical Education Infrastructure Senior High School Physical Education Infrastructure : A Case Study of Makassar City. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 6(3), 352–363. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/physical/article/view/6255>
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3). <https://doi.org/10.36728/jis.v18i3.777>
- Juni Samodra YT, Suryadi D, Wati IDP, Supriatna E, Santika IGPNA, Suganda MA, Dewi PCP. Analysis of gross motoric analysis of elementary school students: A comparative study of students in hill and coastal areas. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*. 2023;27(2):139-45. <https://doi.org/10.15561/26649837.2023.0206>
- Martindale, R. J., Collins, D., & Daubney, J. (2005). Talent development : A guide for practice and research within sport. *Quest*, 57(4), 353–375. <https://doi.org/10.1080/00336297.2005.10491862>
- Mashud, Arifin S, Kristiyandaru A, Samodra YTJ, Santika IGPNA, Suryadi D. Integration of project based learning models with interactive multimedia: Innovative efforts to improve student breaststroke swimming skills. *Physical Education of Students*. 2023;27(3):118-25. <https://doi.org/10.15561/20755279.2023.0304>
- Muanescu, C. O. (2017). Aspects Regarding Speed and Acceleration Training in Football. *Marathon*, IX, 37–42. <https://marathon.ase.ro/pdf/vol9/6-Catalin.pdf>
- Nurulita, R. F., & Aziz, M. I. M. (2024). Pembelajaran Aktif Melalui Gerakan : Mengeksplorasi Hubungan Motorik-Kognitif dalam Konteks Pendidikan Jasmani. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(2), 494–504. <https://doi.org/10.55081/jphr.v4i2.2397>
- Salabun, W., Wieckowski, J., & Wkatróbski, J. (2022). Swimmer Assessment Model (SWAM) : expert system supporting sport potential measurement. *Ieee Access*, 10, 5051–5068. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9673753>
- Santika, I. G. P. N. A., Adiatmika, I. P. G., Samodra, Y. T. J. ., Subekti, M., Tirtayasa, K., Purnawati, S., Suryadi, D., Syam, A., Sinulingga, A., & Hidayat, S. (2024). El impacto de

- COVID-19 en la resistencia de los jugadores de Kabaddi: una experiencia adversa digna de mención (The impact of COVID-19 on the stamina of Kabaddi players: a noteworthy adverse experience). *Retos*, 57, 896–902. <https://doi.org/10.47197/retos.v57.102845>
- Santika, I. G. P. N. A., Pranata, I. K. Y., & Festiawan, R. (2020). The Effectiveness of Jogging Sprint Combination Training on Students Fat Levels. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/jpehs.v7i2.27020>
- Saputra, E., Wahyudi, I., & others. (2022). Tinggi Badan dan Keseimbangan Dinamis dengan Kemampuan Lay Up Permainan Bola Basket : Apakah Saling Berhubungan? *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.276>
- Soedjatmiko, S. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4588>
- Suryadi D, Okilanda A, Yanti N, Suganda MA, Mashud, Santika IGPNA, Vanagosi KD, Hardinata R. Combination of varied agility training with small sided games: How it influences football dribbling skills?. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*. 2023;27(3):190-7. <https://doi.org/10.15561/26649837.2023.0302>
- Till, K., & Baker, J. (2020). Challenges and [possible] solutions to optimizing talent identification and development in sport. *Frontiers in Psychology*, 11, 664. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00664>
- Yasa, I. G. P. S., Subekti, M., Sumerta, I. K., & Santika, I. G. P. N. A. (2022). Pelatihan Barrier Jump Setinggi 50 Cm 10 Repetisi 4 Set terhadap Daya Ledak Otot Tungkai. *Bajra : Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6489358>
- Yuksel, M. F., & Sevindi, T. (2018). *Physical fitness profiles of sitting volleyball players of the Turkish national team*. <https://hdl.handle.net/20.500.12451/3118>